

**PENGARUH PERSEPSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG MATEMATIKA DI SEKOLAH
SMA N 1 CURUP TIMUR T.P 2015/2016**

Syaripah

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup Timur
syana1401@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika, serta berapa persen pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika dikelas X SMA N 1 Curup T.P 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika, serta untuk mengetahui berapa persen pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika dikelas X SMA N 1 Curup T.P 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 383 siswa di Sekolah SMA N 1 Curup T.P 2015/2016. Sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 42 siswa dari kelas X. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket. Jumlah masing-masing soal angket untuk melihat persepsi dan motivasi belajar siswa terhadap matematika berjumlah 15 soal.

Dari analisis data yang diperoleh yaitu hasil skor persepsi pembelajaran matematika (X) dengan rata-rata sebesar 3,3183 dan simpangan bakunya sebesar 0,35553, sedangkan untuk motivasi belajar siswa dalam bidang matematika (Y) didapatkan rata-rata 3,3671 dan simpangan bakunya sebesar 0,36021. Hasil analisis ternyata kedua hasil angket berdistribusi normal, sehingga persyaratan analisis terpenuhi. Untuk pengujian Hipotesis ditemukan bahwa ada pengaruh variable X terhadap Y sebesar 0,992 atau 99,2% dimana sisanya 0,8% lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika di Sekolah SMA N 1 Curup T.P 2015/2016.

Kata Kunci : Persepsi, Pembelajaran Matematika, Motivasi Belajar.

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan Indonesia saat ini dihadapkan pada masalah yang sulit, yaitu mutu pendidikan yang masih sangat rendah. Hal ini sangat bertentangan dengan tuntutan era globalisasi yang menuntut agar mencapai pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan global dan memiliki pendidikan untuk dapat membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup. Rendahnya mutu pendidikan, khususnya matematika membuat Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain. Padahal matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif, serta kemampuan

bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Disamping hal itu matematika juga sebagai salah satu ilmu dasar yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada beberapa alasan tentang perlunya belajar menguasai matematika bahwa : Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena, 1) selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan yang sesuai, 3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, jelas, dan singkat, 4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, 5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, 6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh dari siswa SMA N 1 secara langsung, bahwa masing-masing siswa memiliki persepsi tersendiri dalam pembelajaran matematika. Khususnya siswa dikelas X, salah satu siswa dikelas itu memiliki persepsi, bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan. Dikarenakan guru yang memang memiliki ketrampilan yang baik dalam menyampaikan pelajaran matematika. Menurutnya mengerjakan persoalan matematika bukan merupakan hal yang sulit, bila memang ada kemauan kuat untuk mengerjakan serta didukung oleh fasilitas yang memang memadai. Dan dilihat dari hasil belajar matematika siswa tersebut memang terlihat bahwa dia cukup pintar dalam pelajaran matematika. Terlihat dari nilai nya yang terus kian meningkat disetiap ulangan yang diadakan oleh guru pelajaran matematika.

Motivasi belajarnya sangat kurang dalam pelajaran matematika. Setiap ada kesulitan dalam pengerjaan soal, siswa tersebut mengaku tidak pernah bertanya pada guru ataupun temannya. Akibat dari yang kurang kepeduliaanya terhadap pelajaran matematika, hasil belajar nya pun sangat rendah. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak didalam belajar. Motivasi berhubungan dengan, 1) arah perilaku, 2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memiliki mengikuti kegiatan tertentu, dan 3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. (Martinus Yamin: 80). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat maka siswa tersebut akan terdorong untuk lebih berkeinginan untuk belajar. Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2009: 73), motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Terlihat bahwa tanggapan turut andil dalam hal motivasi dalam pencapaian suatu tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam diri siswa, yang semua itu disebabkan karena ada tujuan sebagai hal pendorongnya. Dalam hal kegiatan pembelajaran matematika, perbedaan tingkat motivasi belajar siswa harus diselidiki sebab-sebabnya. Karena dikhawatirkan siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah akan semakin memperburuk fenomena menurunnya kemampuan belajar matematika. Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Kurang nya minat siswa dalam pembelajaran matematika. (2) Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. (3) Anggapan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada (1) Persepsi siswa terhadap pelajaran matematika. (2) Motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. (3) Siswa di Sekolah SMA N 1 Curup T.P 2015/2016. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah. (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika dikelas X SMA N 1 Curup. (2) Untuk mengetahui berapa persen pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika dikelas X SMA N 1 Curup.

2. Landasan Teori

1. Persepsi Pembelajaran Matematika

Sebelum peneliti meninjau lebih jauh tentang persepsi pembelajaran matematika, terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang pengertian dari persepsi dan pembelajaran matematika.

a. Persepsi

Menurut Desiderato dalam Rakhmat (2005: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dari menafsirkan pesan. Selain itu, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Menurut Gagne dalam Martinus Yamin (2010: 102), informasi dalam energi fisik (tulisan, bunyi, ucapan, tekanan untuk sentuhan, dan lain-lain) diterima oleh reseptor yang peka terhadap energi dalam bentuk tertentu. Reseptor-reseptor ini mengirimkan tanda-tanda dalam bentuk impuls-impuls elektrokimia, ke otak. Kemudian impuls-impuls saraf dari reseptor masuk ke suatu registar pengindra yang terdapat dalam sistem saraf pusat. Informasi pengindra disimpan dalam sistem saraf pusat dalam waktu yang singkat sekali. Selanjutnya sebagian kecil informasi yang telah diterima registar pengindra tersimpan dalam memori jangka pendek, dan sebagian besar informasi tadi hilang dari sistem. Proses selanjutnya melalui mekanisme persepsi selektif, ia akan menyeleksi informasi-informasi sesuai dengan persepsi, pengetahuan awal, keyakinan, dan pengharapan. Tatkala informasi dapat diterima dengan pengkodean, kemudian tersimpan dalam memori jangka panjang. Memori jangka panjang menyimpan informasi yang akan digunakan dikemudian hari, dan dapat menyimpan informasi dalam jangka lama.

Persepsi yaitu proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan anatara gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu didasari dan dimengerti.¹ hal ini sesuai dengan. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Rakhmat (2005: 51) bahwa persepsi seperti juga sensasi ditentukan oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi adalah :²

- 1) Pengalaman, terjadi tidak selalu proses belajar formal, pengalaman juga bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi.
- 2) Motivasi, terjadi saat sedang mendapatkan sesuatu misalnya ganjaran, hukuman, dan perasaan terancam, motivasi untuk mempertahankan diri akan timbul dengan sendirinya.
- 3) Kepribadian, ditandai oleh ketegaran pada nilai-nilai konvensional, hasrat berkuasa yang tinggi, kecenderungan melempar tanggung jawab, dan memproyeksi sebab-sebab dari peristiwa yang tidak menyenangkan.

Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bahkan bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu. Dalam suatu eksperimen Laevine Chein Murphy dalam Rakhmat (2005:56) memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok, jelas perbedaan itu berpula pada kondisi biologis mahasiswa. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian, yang

¹ Irvan, 2010. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Taman Siswa Sawit Seberang. Jurnal *EUREKA*, Vol. 2 No: 1 Juli 2010

² Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

mana proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lain melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera. Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Rakhmat (2005: 51) merumuskan dalil persepsi yang pertama yaitu persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Contohnya pengaruh kebutuhan kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi dalam Rakhmat (2005: 55). Gestalt, Kohler, dan Wartheir dalam Rakhmat (2005: 58) merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktual. Prinsip-prinsip ini kemudian terkenal dengan teori Gestalt. Menurut teori ini bila kita mempersepsi sesuatu kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita melihat bahagian-bahagiannya, kemudian menghimpunnya.

Peranan matematika tersebut diatas, telah menempatkannya sebagai salah satu subyek penting dalam dunia pendidikan, untuk itu seseorang akan lebih giat dan tekun belajar matematika jika dia merasakan kegunaan memiliki pengetahuan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lebih lanjut dikatakan bahwa salah satu prinsip umum yang perlu diketahui oleh siswa maupun tenaga pengajar tentang persepsi adalah, semakin baik persepsi siswa mengenai sesuatu, makin mudah ia mengingatnya. Menurut Soekamto dalam Irvan (2010: 52) didalam pengajaran perlu dihindari adanya persepsi yang salah karena akan memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari.

b. Belajar dan Pembelajaran Matematika

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan biasa serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar. Selain itu, pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, menurut psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut nyata dari seluruh aspek tingkah laku, Slameto (2003: 2). Menurut Ausubel dalam Martinis Yamin (2010: 102), dalam teori bermaknanya menjelaskan bahwa belajar merupakan konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dimana kita tidak tau bagaimana mekanisme memori menyimpan pengetahuan, yang jelas informasi-informasi yang kita dapat tersimpan dalam otak, menurut para ahli dalam penyimpanan informasi melibatkan banyak sel. Dengan berlangsungnya belajar, dihasilkan perubahan-perubahan dalam sel otak, terutama sel-sel yang menyimpan informasi. Sedangkan dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikopisik menuju perkembangan kebibadian seutuhnya, dan untuk mendapatkan ilmu seseorang dituntut belajar. Skinner seperti yang dikutip Barlow (1985: 5) berpendapat bahwa belajar adalah “... *a process of progressive behavior adaption*, yang berarti belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Proses adaptasi tersebut akan mendapatkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan (reinforcer). Chaplin (1972: 10) berpendapat bahwa belajar adalah “...*acquisition of any relatively permanent change in behavior as result of practice and experience*, yang berarti belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman serta belajar adalah : ...*process of acquiring responses as result of special practice*, yang berarti belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus”. Jadi proses belajar ini membutuhkan latihan yang berulang-ulang untuk menjamin kelestarian kinerja akademik yang telah dicapai siswa.

Dari definisi yang dikemukakan oleh ahli pendidikan sebagaimana tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang yang

melibatkan (proses) berfikir dan terjadi melalui pengalaman belajar dan reaksi-reaksi terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah bersifat positif dan lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sabandar (2009: 15) “Matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, yang menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat”. Oleh karena itu, tanpa meningkatkan dan mengandalkan pembelajaran matematika yang berkualitas yang menuntun siswa agar mau berfikir akan sangat sulit untuk dapat tercapai kemampuan berfikir agar menghasilkan prestasi belajar matematika yang baik.

Menurut T. Shimonthy R.F (1995: 1) Menyatakan Bahwa “Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang tidak berdasarkan pengamatan dan pengalaman eksperimen tetapi merupakan konsep-konsep logika, formalisasi dari model-model yang merupakan pendekatan dari alam nyata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam belajar matematika aktivitas dan proses berfikir akan terjadi apabila seseorang individu berhadapan dengan suatu situasi atau masalah yang mendesak dan menantang serta dapat memicunya untuk berfikir agar diperoleh kejelasan dan solusi atau jawaban terhadap masalah yang dimunculkan dalam situasi yang dihadapinya. Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pembelajaran matematika adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan dalam pembelajaran matematika sehingga diperoleh kesimpulan dari penafsiran informasi mengenai matematika.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Selain itu motivasi adalah keadaan didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas atau penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan ataupun mendesak. Menurut pendapat Syamsu dalam Irvan (2010: 56) motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Whittaker yang dikutip Darsono (2000: 61) dalam Irvan (2010: 56) motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologis yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme dalam mencapai tujuan. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Sedangkan menurut Nasution dalam Irvan (2010: 56) motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. menurut irvan (2010: 56) dalam psikologi motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam Irvan (2010: 56) motivasi merupakan faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Sardiman, (2006: 75) “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan aspek daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”. Hakekat motivasi adalah dorongan

dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasari atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipegaruhi oleh persepsi atau tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Winkel dalam Martinis Yamin (2010: 83) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sardiman (2009: 75) bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Jenis dan Bentuk Motivasi

Motivasi diklasifikasikan menjadi :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yakni
 - a) Motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari sebelumnya. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan dan minum.
 - b) Motivasi yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan
 - c) Motivasi menurut pembagiannya Woodworth dan Marquis yakni motivasi karena kebutuhan organis, motivasi darurat dan motivasi objektif.
 - d) Motivasi jasmaniah dan rohaniah.
 - e) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi yang dimiliki oleh siswa memang penting peranannya bagi siswa yang sedang melakukan belajar, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik merupakan faktor-faktor yang mendorong aktivitas-aktivitas dan inisiatif yang mengarahkan pada ketekunan dan keberhasilannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- 1) Faktor angka atau nilai, angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar.
- 2) Faktor hadiah, hadiah adalah memberikan sesuatu kepada oranglain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah dapat dijadikan motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua tau tiga dari anak didik lainnya.
- 3) Faktor kompetisi, kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar.

- 4) Faktor ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Faktor pujian, pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Selain faktor diatas menurut Irvan (2010: 56), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- 1) Cita-cita atau aspirasi
- 2) Kemampuan belajar
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam Belajar, dan
- 6) Upaya guru membelajarkan siswa

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masadepan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan kerangka teori diatas dapat diketahui bahwa persepsi pembelajaran matematika disekolah SMA N 1 Curup masih berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini tidak hanya disebabkan dari diri siswa itu sendiri melainkan faktor luar seperti pengalaman siswa akan guru, lingkungan siswa dan lainnya. Pengaruh persepsi pembelajaran matematika sangat menunjang peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian perbandingan lurus antara persepsi pembelajaran siswa terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika sangat signifikan, untuk mencapai peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sedang diteliti. Maka berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah, ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika disekolah SMA N 1 Curup T.P 2015/2016.

3. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA N 1 Curup T.A 2015/2016. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai Juni sampai Agustus 2015. Menurut Sudjana (2005: 6) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif atau kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 305 siswa di Sekolah SMA N 1 Curup T.A 2015/2016.

Menurut Arikunto (2006: 134), apabila subjek dari suatu populasi yang akan diteliti berjumlah 100, maka akan diambil keseluruhannya. Selanjutnya apabila subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih sebagai sampel. Maka dalam penelitian ini diambil 11% sehingga ada 42 orang sebagai sampelnya.

Variabel dapat dicitakan sebagai sesuatu keadaan yang sifatnya dapat berubah-ubah, dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

1. Variabel (X) yaitu : Persepsi Pembelajaran Matematika
2. Variabel (Y) yaitu : Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMA N 1 Curup T.A 2015/2016.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menemukan instrumen penelitian berbentuk angket. Menurut Arikunto (2003: 135) bahwa : “Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawab dilakukan secara tertulis pula. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data, antara metode dengan instrumen yang digunakan harus memiliki kaitan”. Angket digunakan untuk sebagai alat ukur untuk melihat persepsi dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika . Skala yang digunakan untuk mengambil data adalah skala likert, alternative, jawaban responden dikelompokkan atas lima yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data agar dapat disajikan informasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah data diperoleh maka diolah secara statistik dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut : Mentabulasi data yaitu data angket ditabulasikan dan digunakan untuk menghitung regresi dari kedua data.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat sampel yang diambil dari masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal:

- 1) Data skor hasil belajar atau angket X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan atau angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{X_1 - X}{S}$$

- 2) Untuk tiap simpangan baku dihitung $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
- 3) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \text{banyaknya } \frac{Z_1, Z_2, \dots \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- 5) Menentukan L_{hitung} . L_{tabel} untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka populasi diterima berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk menentukan regresi linier variabel X terhadap Y digunakan persamaan dengan rumus Sudjana (2005 :315) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga a yang diperoleh dengan persamaan, yaitu :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2) Mencari harga b yang diperoleh dengan persamaan, yaitu :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

c. Uji Persamaan Regresi Linier

Tabel
Analisis Varians Untuk Uji Kelinieran Regresi atas Y atas X

Sumber Varians	dk	Jk	Rjk	F
Total	N	$\sum Yi^2$	$\sum Yi^2$	
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Yi)^2}{n}$	$\frac{(\sum Yi)^2}{n}$	
Regresi (b/a)	1	$Jk_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2 = Jk (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	N - 2		$S^2 = \frac{\sum(Yi - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna Cocok	K - 2	$Jk_{res} = \sum(Yi - \hat{Y})^2$	$S^2_{TC} = \frac{jk(TC)}{k-2}$	
Kekeliruan	N - k	$Jk(E)$	$S^2_e = \frac{jk(E)}{n-k}$	

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan adalah uji t, uji statistic t dilakukan untuk menyatakan bahwa variabel X mempengaruhi Y secara signifikan atau tidak, maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$$r^2 = \frac{b\{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)\}}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Ha diterima terdapat perbedaan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan kata lain $t_{hitung} < t < t_{tabel}$. Ho ditolak terdapat perbedaan yang berarti antara kelompok satu dan kelompok dua $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesisnya adalah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika disekolah SMA N 1 Curup Tahun Ajaran 2011-2012.

Untuk taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima jika $-t_{(r-1/2\alpha)} < t < t_{(r-1)}$ i
 H_0 ditolak dimana distributif t yang digunakan mempunyai $dk = n-2$.

Sedangkan untuk mengetahui berapa persen pengaruh antara variabel X dengan variabel Y digunakan rumus determinasi sebagai berikut:
 $D = r^2 \times 100\%$.

4. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Data variabel bebas yaitu persepsi pembelajaran matematika (X) dan motivasi belajar siswa dalam bidang matematika (Y) di Sekolah SMA N 1 Curup T.P 2015/2016. Setelah semua data yang terkumpul maka data tersebut diolah dengan membuat tabel distribusi frekuensi, mencari rata-rata, uji normalitas dan uji t kemudian pengujian signifikan koefisien dengan menggunakan uji determinansi.

Sebelum di analisis mengenai persamaan regresi dan seberapa besar pengaruh kedua variabel, terlebih dahulu data hasil penelitian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkah yang harus dilakukan sehubungan dengan data tersebut adalah mencari nilai rata-rata, varians dari masing-masing variabel. Berikut ini ditampilkan tabel menghitung nilai rata-rata, varians dan simpangan baku.

Tabel
Ringkasan Deskripsi Data setiap Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Belajar	42	2.40	3.80	3.3183	.35553
Motivasi belajar	42	2.47	3.87	3.3671	.36021

A. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecenderungan data variabel penelitian maka digunakan kriteria klasifikasi skor sebagai berikut :

Tabel
Kriteria Klasifikasi Skor

Skor	Kategori
Mean + 1 SD ke atas	Tinggi
Mean - 1 SD sampai Mean + 1 SD	Sedang
Mean - 1 SD ke bawah	Rendah

Tingkat Kecenderungan Variabel Persepsi Pembelajaran Matematika (X)

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel persepsi pembelajaran matematika siswa digunakan nilai rata-rata 3,3183 dan standar deviasi 0,35553. Dari hasil tingkat kecenderungan variabel persepsi pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel
Tingkat Kecenderungan Persepsi Pembelajaran Matematika (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	3,67 - ke atas	13	26%	Tinggi
2	2,96 - 3,66	29	70%	Sedang
3	< 2,96	3	4%	Rendah
	Total	45	100%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa data persepsi pembelajaran matematika siswa sebagian besar berada pada tingkat sedang hanya 29 siswa atau 69%, hanya 13 siswa atau 26% berada tingkat tinggi, dan sisanya 3 siswa memiliki persepsi pembelajaran matematika rendah.

Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika (Y)

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar siswa dalam bidang matematika digunakan nilai rata-rata 3,3671 dan standar deviasi 0,36021. Dari hasil tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa dalam bidang matematika dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel
Tingkat Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	3,73 - ke atas	11	26%	Tinggi
2	3,01 - 3,72	27	58%	Sedang
3	< 3,01	7	17%	Rendah
Jumlah		45	100%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa data motivasi belajar siswa dalam bidang matematika sebagian besar berada pada tingkat sedang hanya 27 siswa atau 57%, hanya 11 siswa atau 26% berada tingkat tinggi, dan sisanya 7 atau 17% siswa memiliki persepsi pembelajaran matematika rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil penelitian, data yang diperoleh untuk uji normalitas variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

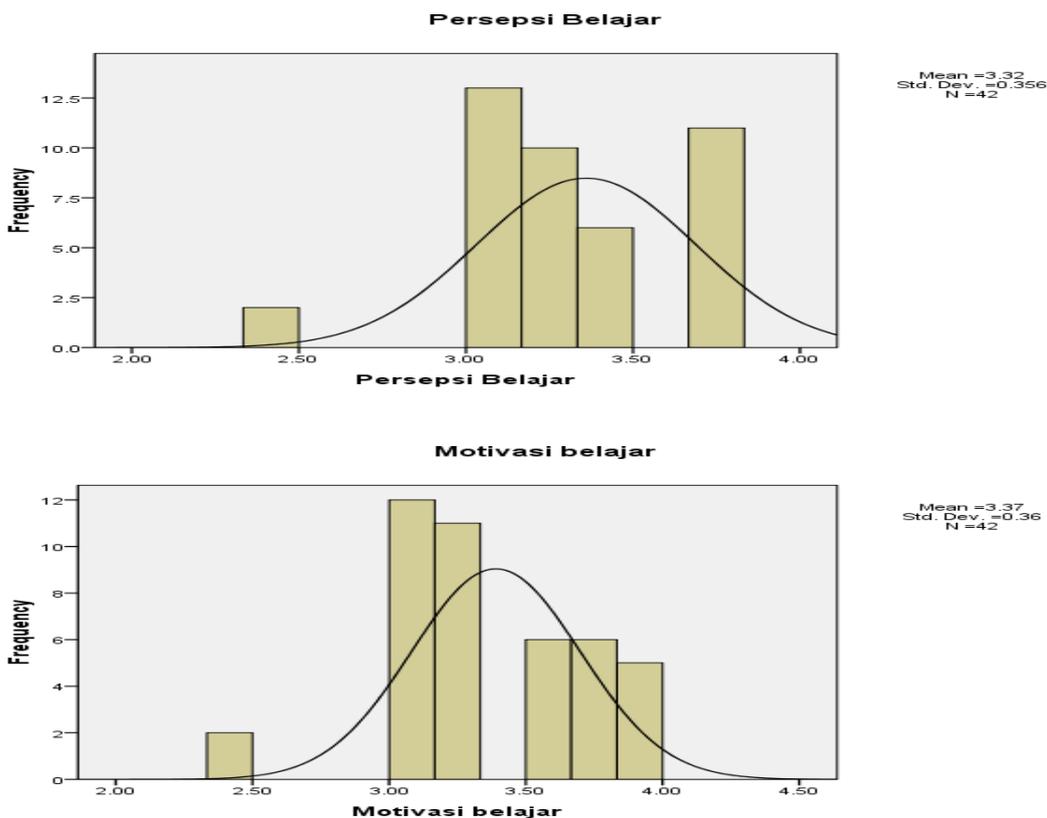
Tabel
Uji Normalitas Persepsi Pembelajaran Matematika (X) dan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika (Y)

		Variabel X	Variabel Y
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.3183	3.3671
	Std. Deviation	.35553	.36021
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.147
	Positive	.102	.136
	Negative	-.138	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.897	.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396	.323

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk itu, dibawah ini disajikan histogram uji normalitas untuk masing-masing variabel X dan Y.



Gambar
Histogram Persepsi Pembelajaran Matematika (atas) dan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika (bawah)

C. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel
Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.992	.03121

a. Predictors: (Constant), Persepsi belajar

Dari perhitungan di atas maka ditemukan nilai r sebesar 0,996 dan nilai r² sebesar 0,992. Sedangkan nilai t_{hitung} dari tabel sebesar 73,235, dengan taraf nyata 0,05 dan dk = n – 2, maka 42 – 2 = 40 dari daftar distribusi t di dapat t_{tabel} = 2,02. Karena t_{hitung} > t_{tabel} atau 73,235 > 2,02 maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika di Sekolah SMA N 1 Curup T.P 2015/2016. Adapun besar pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa sebesar 99,4% dan sisa nya karena faktor lain sebesar 0,6%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh yang signifikan antara persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika pada siswa SMA N 1 Curup T.P 2015/2016. Dari hasil analisis data pengujian hipotesis, penulis dapat mengemukakan beberapa temuan yaitu :

Rata-rata hasil persepsi pembelajaran matematika siswa SMA N 1 Curup T.P 2015/2016 sebesar 3,0083 dengan standart deviasi sebesar 0,36653. Rata-rata hasil motivasi belajar siswa dalam bidang matematika SMA N 1 Curup T.P 2015/2016 sebesar 3,0671 dengan standart deviasi 0,30021.

Persamaan regresi liniernya $\hat{Y} = 0,007 + 0,983x$. Ini artinya dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel persepsi pembelajaran matematika berpengaruh secara nyata terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika di sekolah SMA N 1 Curup sebesar 99,2% maka sisanya 0,8% dari faktor lain.

5. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan perhitungan analisa dan pembahasan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa dalam bidang matematika juga dipengaruhi oleh persepsi masing-masing siswa terhadap pelajaran matematika. Semakin baik persepsi siswa terhadap matematika maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa tersebut. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.
2. Rata-rata skor (Mean) dari persepsi pembelajaran matematika adalah 3,0083 dan standart deviasi sebesar 0,36653.
3. Rata-rata skor (Mean) dari motivasi belajar siswa dalam bidang matematika adalah 3,0671 dan standart deviasi sebesar 0,30021

4. Secara bersamaan variabel persepsi pembelajaran matematika berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika di Sekolah SMA N 1 Curup T.P 2015/2016 dikelas X sebesar 99,2%. Sedangkan sisanya 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model kajian penelitian ini.
5. Dari hasil penelitian yang penulis teliti diperoleh bahwa hipotesis diterima yaitu ada Pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika pada siswa SMA N 1 Curup T.P 2015/2016.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan dalam tulisan ini adalah :

1. Kepada siswa SMA N 1 Curup T.P 2015/2016 hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar Matematika yang merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peran penting yang memajukan daya pikir manusia.
2. Diharapkan kepada siswa untuk menghilangkan anggapan atau persepsi negatif terhadap matematika. Bahwa matematika bukan merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.
3. Kepada guru hendaknya lebih meningkatkan keterampilan dan inovasi dalam menyampaikan pembelajaran matematika. Sehingga siswa tidak beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami, serta diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa agar mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal sesuai yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barlow, Daniel Lenox, 1985. *Edukational Psychology : The Teaching-Learning Proses*. Chaniago : The Moody Bible Institue
- Chaplin, J.P, 1972. *Dictionary of Psychology*. Fifth Printing. New York : Dell Publishing Co. Inc
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Djamrah Dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal, Sanafiah.2003. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irvan, 2010. Hubungan Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Se-Kecamatan Sawit Seberang. *Jurnal EUREKA*, Vol. 1 No: 1 Juli 2010
- Irvan, 2010. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Taman Siswa Sawit Seberang. *Jurnal EUREKA*, Vol. 2 No: 1 Juli 2010
- Johanes dan Kastolan. 2007. *Kompetensi Matematika 1B*. Jakarta: Yudhistira
- Muchith, Saekhan, 2008. *Pembelajaran Kontekstual RaSAIL Media Group*.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sabandar, Z., "Thingking Classroom" dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah, makalah disampaikan pada *Seminar Internasional tentang Pendidikan* di Universitas Negeri Curup 21 february 2009
- Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada